

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) yang paling efisien dan efektif adalah dengan memutus rantai penularan melalui pemberantasan jentik. Pelaksanaannya dimasyarakat dilakukan melalui upaya pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) dalam bentuk kegiatan 3M plus. Keberhasilan kegiatan PSN DBD antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ), apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (kemenkes RI, Ditjen P2PL,2011)

Salah satu upaya dari pengendalian jentik nyamuk aedes aegypti adalah dengan cara melakukan 3M plus yaitu segala bentuk pencegahan dari gigitan nyamuk dengan cara: 1.Menguras yaitu membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, penampungan air minum. 2.Menutup yaitu menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti drum, kendi, dan tower air. 3.Mengubur yaitu mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi seperti kaleng bekas, dan botol bekas. (Permenkes no 82 tahun 2014, tentang penanggulangan penyakit menular)

Di provinsi Lampung, DBD masih merupakan salah satu penyakit yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan dimasyarakat dan memerlukan perhatian yang terus-menerus (diwaspadai) baik oleh petugas kesehatan maupun oleh masyarakat itu serta keterlibatan pihak swasta.

Pada tahun 2018 jumlah penderita DBD di Bandar Lampung sebanyak 1045 kasus dimana yang meninggal dunia sebanyak 1 orang. Kasus tertinggi terjadi dikecamatan tanjung seneng dengan jumlah kasus 138 dengan jumlah ABJ 84,75%, tertinggi kedua terjadi dikecamatan kemiling tepatnya di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dengan jumlah kasus sebanyak 90 dengan jumlah ABJ 86,6% dan yang tertinggi ketiga yaitu terjadi dikecamatan Way Halim dengan jumlah kasus 89 dengan ABJ 83,3%.(Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung,2019).

Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling merupakan salah satu wilayah Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang endemis terjadinya penyakit DBD. Sebagaimana ditunjukkan dalam kurun waktu tahun 2019 Puskesmas Rawat Inap Kemiling menjadi daerah tertinggi kedua terjadinya penyakit DBD di Kota Bandar Lampung dengan jumlah kasus 90. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2019). Kejadian ini timbul karena Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah kerja puskesmas masih dibawah 95% dan masih ditemukan nyamuk dewasa.

Dari uraian diatas diketahui ABJ di Puskesmas Rawat Inap Kemiling pada tahun 2019 sebesar 86% dibawah target ABJ yaitu <95% sehingga diperlukan upaya yang menyeluruh dan dapat digunakan dalam Upaya Pengendalian Nyamuk Aedes Aegypti. Program pokok pengendalian vektor yang telah dilakukan oleh Puskesmas Rawat Inap Kemiling yaitu dengan mengikuti program pokok yang telah ditentukan oleh pemerintah diantaranya:

1. PJB (Pemeriksaan Jentik Berkala) dikelurahan endemis dilakukan per triwulan.
2. Abatesasi masal (kelurahan dan sekolah) dilakukan setahun sekali

Oleh karena itu penulis ingin menindak lanjuti program yang ada di Puskesmas Penengahan dengan melakukan “ Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling yaitu <95% sebesar 86% dengan jumlah kasus 90, dan upaya pengendalian yang dilakukan belum menyeluruh, maka penulis akan merumuskan “Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020 ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ) di rumah masyarakat kelurahan Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2020.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan 3M pada tempat penampungan air dikelurahan Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2020.
- c. Mengetahui Gambaran pelaksanaan Abatesasi di rumah masyarakat kelurahan Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku kuliah
2. Bagi pihak Puskesmas sebagai bahan pertimbangan Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk
3. Bagi institusi pendidikan dapat menjadi tambahan informasi yang baru sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup ini dibatasi pada menghitung angka bebas jentik (ABJ) jentik nyamuk aedes aegypti, 3M dan Abatesasi pada rumah tangga di kelurahan Kemiling Permai di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2020.